AKSI RISET UPAYA NYATA DAN APLIKATIF KESEHATAN MASYARAKAT

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
p-ISSN : XXXX-XXXX
e-ISSN : XXXX-XXXX

PENYULUHAN PENERAPAN LATIHAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA

Topan Ariyanto[1], Putri Alia Juniati[2]
[1,2] Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Indonesia
topanariyanto@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tuberkulosis paru dapat disertai penumpukan sekret dan gangguan bersihan jalan napas. Edukasi mengenai latihan batuk efektif merupakan salah satu upaya pendampingan keperawatan bagi pasien. Tujuan: Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan penerapan latihan batuk efektif pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, pendekatan kepada peserta, tanya jawab awal, penyampaian materi, dan diskusi. Hasil: Laporan pelaksanaan mendokumentasikan partisipasi aktif peserta melalui pertanyaan dan diskusi. Namun, uraian hasil dalam laporan terutama membahas penggunaan obat; jumlah peserta, penilaian keterampilan batuk efektif, pengukuran produksi sputum, dan evaluasi terstruktur sebelum–sesudah kegiatan tidak dilaporkan. Simpulan: Kegiatan penyuluhan telah dilaporkan terlaksana dan mendapatkan respons peserta, tetapi efektivitasnya terhadap keterampilan batuk atau bersihan jalan napas belum dapat ditentukan dari data yang tersedia.

Kata kunci: batuk efektif; tuberkulosis paru; edukasi kesehatan; pengabdian masyarakat; keperawatan.

ABSTRACT

Background: Pulmonary tuberculosis may be accompanied by secretion retention and impaired airway clearance. Education on effective coughing is a supportive nursing strategy. Objective: To describe a community education activity on effective coughing exercises for pulmonary tuberculosis patients in the Sukaraja Community Health Center service area. Methods: This community engagement activity was reported as health education involving participant engagement, initial questions, information delivery, and discussion. Results: The report described active participation through questions and discussion. However, its results primarily concerned medication use, and did not document attendance, coughing-skill assessment, sputum outcomes, or structured pre–post evaluation. Conclusion: The education activity was reported as implemented, but its effectiveness for coughing skills or airway clearance cannot be established from the available documentation.

Keywords: effective coughing; pulmonary tuberculosis; health education; community engagement; nursing.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis dan ditularkan terutama melalui udara ketika seseorang dengan TB paru menular mengeluarkan partikel infeksius. Penatalaksanaan TB membutuhkan pengobatan sesuai pedoman serta dukungan edukasi agar pasien memahami penyakit, pengobatan, dan upaya pencegahan penularan (World Health Organization, 2024).

Pada sebagian pasien TB paru, batuk berdahak dan sekret yang sulit dikeluarkan dapat mengganggu kenyamanan serta bersihan jalan napas. Latihan batuk efektif merupakan teknik keperawatan yang dapat diajarkan untuk membantu pasien mengeluarkan sekret secara lebih terarah. Pelatihan ini bersifat pendukung dan tidak menggantikan pengobatan anti-TB atau pemeriksaan klinis.

Studi pendahuluan di ruang Melati RS Bhayangkara Secapa pada Maret 2025, yang menemukan empat pasien TB paru dan dua di antaranya mengalami kesulitan mengeluarkan sputum. Data tersebut menjadi konteks kebutuhan edukasi, bukan hasil kegiatan di Puskesmas Sukaraja. Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan penyuluhan mengenai penerapan latihan batuk efektif bagi pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja.

METODE

Artikel ini merupakan laporan deskriptif kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disusun dari dokumen pelaksanaan. Sasaran kegiatan disebut sebagai pasien TB paru dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Rangkaian kegiatan yang tertulis meliputi pendekatan kepada masyarakat, pemberian pertanyaan awal, penyampaian informasi, dan sesi diskusi atau tanya jawab. Laporan tidak memerinci metode demonstrasi maupun daftar periksa keterampilan batuk efektif, sehingga pelaksanaannya tidak diasumsikan.

HASIL KEGIATAN

Laporan menyatakan kegiatan penyuluhan telah terlaksana di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Peserta digambarkan antusias, ditunjukkan dengan adanya diskusi dan pertanyaan. Namun, substansi pertanyaan dan evaluasi yang dicatat dalam laporan lebih berfokus pada penggunaan obat. Dengan demikian, bukti yang tersedia belum cukup untuk menilai kemampuan peserta mempraktikkan batuk efektif.

Aspek	Temuan yang terdokumentasi
Bentuk kegiatan	Penyuluhan/edukasi dan diskusi
Sasaran	Pasien TB paru/masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sukaraja; jumlah peserta tidak dicantumkan
Partisipasi	Peserta dilaporkan aktif bertanya dan berdiskusi
Penilaian hasil	Tidak tersedia data pretest–posttest, demonstrasi keterampilan, atau pengeluaran sputum
Tanggal kegiatan	Terdapat beberapa tanggal berbeda; perlu verifikasi dokumen pendukung

Angka 100 pada perhitungan konsumsi di tabel anggaran merupakan dasar perencanaan biaya, bukan bukti jumlah peserta yang hadir. Karena itu, angka tersebut tidak digunakan sebagai ukuran sampel atau capaian kegiatan.

PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan dapat menjadi komponen penting dalam pendampingan pasien TB paru, khususnya untuk meningkatkan pemahaman mengenai perawatan mandiri, pengendalian gejala, kepatuhan pengobatan, dan pencegahan penularan. Dalam konteks bersihan jalan napas, teknik batuk efektif dapat diperkenalkan melalui penjelasan dan praktik yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Meski demikian, manfaat pada individu tertentu perlu dinilai melalui observasi keterampilan dan kondisi klinis.

Laporan menunjukkan adanya interaksi selama penyuluhan, yang merupakan indikator proses kegiatan. Partisipasi aktif tidak serta-merta membuktikan peningkatan pengetahuan atau efektivitas klinis. Untuk menilai hasil, kegiatan lanjutan sebaiknya mendokumentasikan jumlah peserta, materi, penilaian

pengetahuan sebelum–sesudah, observasi demonstrasi batuk efektif, serta tindak lanjut sesuai kebutuhan pasien.

Keterbatasan utama artikel ini ialah ketidaksesuaian beberapa bagian laporan sumber: nama ketua pada halaman pengesahan berbeda dengan sampul, tanggal pelaksanaan tidak konsisten, dan bagian hasil lebih menonjolkan edukasi penggunaan obat. Oleh karena itu, interpretasi dibatasi pada pelaksanaan penyuluhan yang dilaporkan, tanpa menyimpulkan adanya perubahan bersihan jalan napas atau hasil pengobatan TB.

SIMPULAN

Penyuluhan penerapan latihan batuk efektif pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja dilaporkan telah terlaksana dengan keterlibatan peserta dalam diskusi. Data yang tersedia belum memungkinkan penilaian peningkatan keterampilan batuk efektif maupun dampaknya terhadap pengeluaran sekret. Perbaikan dokumentasi diperlukan agar hasil pengabdian dapat dinilai secara lebih objektif.

SARAN

Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan materi dan demonstrasi terstandar, pencatatan kehadiran, lembar observasi keterampilan, serta evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Pasien tetap perlu memperoleh pengobatan TB sesuai petunjuk tenaga kesehatan dan edukasi pencegahan penularan. Penyelenggara juga perlu menyelaraskan identitas pelaksana, tempat, dan tanggal kegiatan dalam laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2025). WHO consolidated guidelines on tuberculosis: Module 4: Treatment and care.
2. World Health Organization. (2025). Global tuberculosis report 2025.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Petunjuk teknis penatalaksanaan tuberkulosis sensitif obat di Indonesia.
4. Chauhan, A., et al. (2024). Health literacy and tuberculosis control: Systematic review and meta-analysis. Bulletin of the World Health Organization, 102(6), 421–431. https://doi.org/10.2471/BLT.23.290396
5. Lolong, D. B., et al. (2023). Nonadherence to anti-tuberculosis treatment, reasons and associated factors among pulmonary tuberculosis patients in the communities in Indonesia. PLOS ONE, 18(8), e0287628. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287628
6. Pradipta, I. S., et al. (2020). Interventions to improve medication adherence in tuberculosis patients: A systematic review of randomized controlled studies. NPJ Primary Care Respiratory Medicine, 30, 21. https://doi.org/10.1038/s41533-020-0179-x